

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam manajemen sumber daya manusia, kesiapan kerja memberikan manfaat bagi perusahaan, organisasi, karyawan, dan masyarakat secara keseluruhan. Bagi pekerja, kesiapan kerja merupakan faktor individu dan sarana untuk mencapai produktivitas kerja, kenyataan yang seharusnya lulusan sarjana akan menjadi tenaga kerja profesional, namun sebaliknya lulusan sarjana malahan menyumbangkan pengangguran di Indonesia. Menjadi sebuah pertanyaan apakah lulusan tersebut menguasai keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja. Pada Indonesia Development Forum, menteri PPN Indonesia tahun 2019 terkait kualitas tenaga kerja Indonesia, menyatakan bahwa kualitas lulusan sarjana di Indonesia setara dengan lulusan SMA di Denmark. Hal ini sesuai dengan angka indeks modal manusia yang diperoleh Indonesia (Muhammad & Mustari, 2021).

Salah satu aktor internal absensi kesiapan kerja, adalah minat kerja. Minat yang besar adalah modal besar yang berarti mencapai objek atau sasaran yang diinginkan Dalyono (2012). Pentingnya orang akan menentukan apakah kegiatan tersebut terlibat. Minat dan perhatian masyarakat yang kuat mulai terlihat dari banyaknya orang yang menaruh perhatian pada pekerjaan (Romdloniyati, 2019).

Sebagai pengetahuan mahasiswa mengenai dunia kerja yang akan dimasukinya akan dibantu dengan adanya program Magang yang akan memberikan mahasiswa pengalaman mengenai dunia kerja. Pengalaman mahasiswa dalamduniakerja sangat dibutuhkan ketika memulai kerja setelah lulus karena ilmu yang didapat selama magang akan mempercepat transisi ke dunia kerja.

Penyumbang pengangguran pada tingkatan perguruan tinggi mencapai 10,26%. Alumni perguruan tinggi adalah gabungan dari Diploma I/II/III dan Universitas. Hal ini memperlihatkan kelemahan dan ketidakmampuan perguruan tinggi untuk menyiapkan mahasiswa nya terjun ke dunia kerja. Tidak ada kemajuan dalam

pendidikan tanpa inovasi. Reformasi pendidikan yang membuat sukses membutuhkan penciptaan (Hartono, 2014).

Dalam penjabaran Romadhoni (2010), diperoleh hasil bahwa minat kerja memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja, saat siswa memiliki ketertarikan untuk bekerja, siswa memiliki harapan yang tinggi untuk diterima dalam pekerjaan. Minat dapat mengakibatkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang sudah menarik minatnya. Orang yang berminat pada sesuatu, memberikan atensi kepadanya, mencarinya, mengarahkan dirinya, atau berusaha mencapai atau memperoleh sesuatu yang bernilai baginya. Seseorang akan bekerja dengan tenang dan penuh kegembiraan jika yang dikerjakan itu sesuai dengan keadaan dirinya, kapasitasnya, dan minatnya.

Hal yang paling dapat dipengaruhi oleh kesiapan kerja yaitu program magang, ketika mahasiswa yang melakukan magang dapat memiliki keterampilan yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa lainnya yang tidak melakukan magang, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa tersebut siap untuk bekerja (Kalalo et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anskaria pada STIE Nias Selatan memperoleh hasil bahwa minat kerja dan magang yang dilakukan mahasiswa saling berpengaruh terhadap kesiapan kerja. minat kerja berpengaruh signifikan yang positif terhadap Kesiapan kerja serta pengalaman mengarah pada Magang dan signifikansi bagi kesiapan kerja (Anksaria, 2020).

Menurut data yang dikeluarkan oleh *World Bank Index*, modal manusia yang ada di Indonesia terdapat pada angka 0,53, membuat angka tersebut menempatkan Indonesia berada pada peringkat 87 dari 157 negara di seluruh dunia dan peringkat 6 dari 10 negara di Asia Tenggara (*WorldBankGroup*, n.d.), Hal ini menunjukkan bahwa modal manusia di Indonesia masih sangat minim eksplorasi potensi.

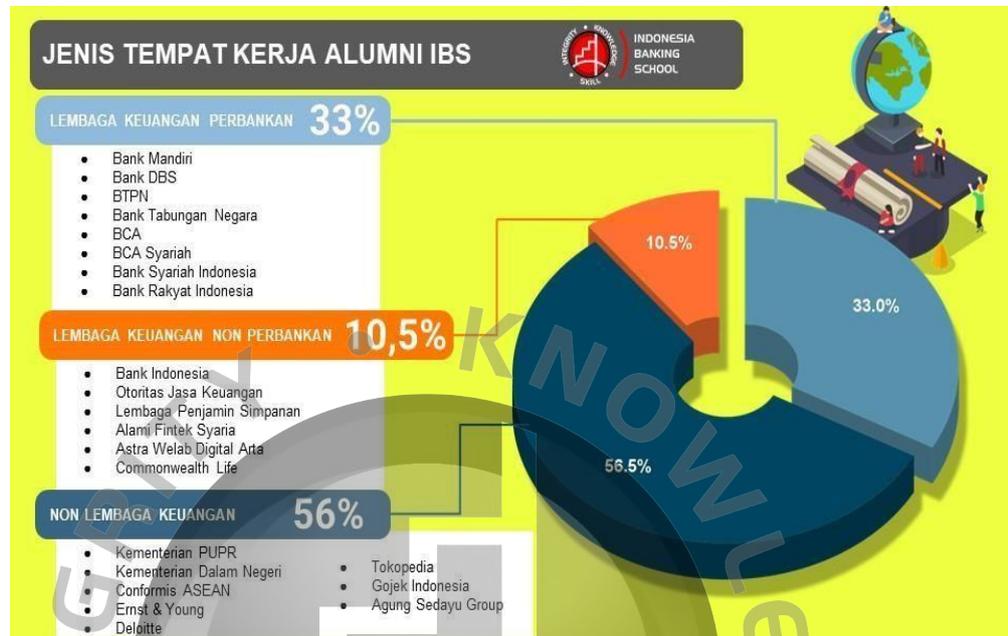
Dampak dari ketidakseimbangan ini adalah banyaknya jumlah pengangguran yang ada di Indonesia, jumlah ini memperlihatkan bahwa adanya ketidakmampuan pendidikan dalam mempersiapkan tenaga kerja untuk dunia kerja Sebagai penambah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa fakultas ekonomi mengenai dunia kerja, akan dibantu dengan tersedianya fasilitas program magang

yang memberikan pengalaman bagi mahasiswa terkait dunia kerja. Pengalaman ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai transisi pada saat mulai bekerja setelah lulus. Selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan, program magang juga menjadi sebagai sarana belajar untuk memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat. Hal itu akan mendorong individu untuk memusatkan perhatian terhadap mempersiapkan mental dan mengikuti kegiatan yang sesuai dengan minat. Berdasarkan nama dan program studi yang ditawarkan oleh STIE Indonesia Banking School, besar kemungkinan calon mahasiswa memiliki anggapan dan ekspektasi bahwa perkuliahan akan berlangsung dengan mempelajari dan mendalami prinsip-prinsip dasar perbankan, ekonomi dan bisnis, maka besar pula kemungkinan minat kerja mahasiswa akan mengarah sesuai dengan jurusan dan konsentrasi yang dipilih dari awal. Sebagai contoh, peneliti memilih berkuliah di STIE Indonesia Banking School dikarenakan peneliti semakin memiliki ketertarikan mempelajari perekonomian Indonesia atau ekonomi secara makro, instrumen investasi dan pengelolaan sumber daya manusia. Didasari hal tersebut, peneliti memilih jurusan program studi manajemen dan konsentrasi jurusan manajemen sumber daya manusia (SDM).

STIE Indonesia Banking School memfasilitasi program studi yang berfokus pada prinsip-prinsip perbankan, ekonomi dan bisnis, namun realitanya kerap kali peneliti menemukan kasus tidak semua mahasiswa memiliki minat untuk bekerja di bank atau menjadi seorang bankir. Banyak dari lingkungan peneliti merasa tidak memiliki minat kerja untuk bekerja di lembaga keuangan, namun tetap memilih dan melanjutkan pendidikan di STIE Indonesia Banking School hanya untuk sekadar mendapatkan ijazah atau paling tidak karena jurusan yang dipilihnya memiliki korelasi dengan pekerjaan yang sesuai minat kerjanya. Setidaknya prinsip dan kemampuan dasar manajemen dan akuntansi mendominasi di setiap perusahaan dalam merekrut karyawan, itulah asumsi yang bertebaran di lingkungan peneliti. Maka dari itu apakah minat kerja mahasiswa STIE Indonesia Banking School sesuai dengan apa yang mereka pelajari dan perdalam.

Persentase lulusan dari STIE Indonesia Banking School bekerja pada lembaga keuangan perbankan sebesar (33%), lembaga keuangan nonperbankan

sebesar (10,5%) dan non-lembaga keuangan sebesar (56%). Berikut grafik dan detailnya:



Gambar 1. 1. Jenis Tempat Kerja Alumni IBS

Sumber: STIE Indonesia Banking School

Data pada grafik di atas adalah data kumulatif hingga 2023. Berdasarkan data tersebut lebih dari setengah lulusan bekerja di luar lembaga keuangan perbankan dan lembaga non perbankan. Artinya, mahasiswa memiliki minat kerja yang beragam dan memilih berkulia di STIE Indonesia Banking School tidak bisa dijadikan tolak ukur bahwa minat kerja seseorang mengarah pada bidang ekonomi. Program studi yang ditawarkan oleh STIE Indonesia Banking School menyinkronkan minat kerja mahasiswa dengan pendidikan sesuai kurikulum yang berlaku, seperti kelas perkuliahan, kuliah umum dan seminar yang diadakan *online* maupun *offline*, serta memberikan ruang pada mahasiswa untuk berekspresi di luar dari kegiatan akademik dengan mengadakan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Mahasiswa semester 1-4 distimulasi dengan mata kuliah pengantar hingga teori serta mata kuliah wajib dan peminatan untuk memenuhi pengetahuan umum yang bersifat konten atau materi yang disampaikan langsung oleh dosen secara tatap muka ataupun online.

Kurikulum yang bersifat praktikal dalam bentuk program magang diberikan kepada mahasiswa dimulai dari semester 5. Mahasiswa semester 5 diberikan kesempatan selama 2 minggu melaksanakan visitasi Bank Indonesia dengan tujuan mengenal fungsi dan kegiatan yang berlangsung di Bank Indonesia. Mahasiswa semester 7 diberikan kesempatan selama 4 bulan magang di bank konvensional maupun lembaga keuangan yang sudah bermitra dengan STIE Indonesia Banking School.

Target peneliti adalah respon yang diperoleh dari mahasiswa STIE Indonesia Banking School mengenai kesiapan kerja yang dipengaruhi minat kerja terhadap mahasiswanya, program magang yang difasilitasi sebelum lulus apakah berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada dua variabel independen dan satu variabel dependen yakni: minat kerja dan program magang sebagai variabel independen; dan kesiapan kerja sebagai variabel dependen; dan mahasiswa STIE Indonesia Banking School sebagai objek penelitian.

STIE Indonesia Banking School dapat melahirkan lulusan yang mahir, bermotivasi, dan berprestasi. Mahasiswa yang unggul ini akan menjadi aset berharga bagi industri perbankan Indonesia dan berkontribusi pada kemajuan bangsa. Semoga informasi ini bermanfaat bagi STIE INDONESIA BANKING SCHOOL dalam meningkatkan kinerja dalam menjalankannya pendidikan dan melahirkan mahasiswa yang unggul dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini mengenai pengaruh minat kerja mahasiswa STIE Indonesia Banking School terhadap kesiapan kerja. Dalam pengalaman penulis, minat kerja seseorang kurang menjadi perbincangan di tengah-tengah perkuliahan melainkan hanya menjadi prospek karir semata, namun mendaftar sebagai mahasiswa STIE Indonesia Banking School bisa dijadikan asumsi bahwa minat kerja mahasiswanya tertuju pada bidang ekonomi.

Demi mempersiapkan mahasiswa STIE Indonesia Banking School, program magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengembangkan kompetensi di dunia kerja. Namun proses dan pelakunya adalah mahasiswa sendiri, sehingga

efektifitas program magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa masih perlu diidentifikasi lebih dalam. Pertanyaan peneliti adalah apakah minat kerja mahasiswa bisa menjadi salah satu bekal untuk kesiapan kerja dan apakah program magang yang difasilitasi oleh STIE Indonesia Banking School dapat melengkapi kesiapan kerja mahasiswa.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah yang dibuat oleh peneliti seputar penelitian ini adalah menemukan persepsi mahasiswa STIE Indonesia Banking School tahun Angkatan 2020 dengan menguji teori hubungan atau pengaruh minat kerja dan program magang terhadap kesiapan kerja. Dalam konteks minat kerja sebagai variabel bebas, penelitian ini spesifik untuk menganalisa korelasi minat kerja terhadap kesiapan kerja sebagai variabel bebas, serta program magang sebagai variabel terikat pula, penelitian ini spesifik membahas *output* dari program magang terhadap mahasiswa STIE Indonesia Banking School apakah berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu penelitian ini memfokuskan pada pengaruh minat kerja dan program magang terhadap kesiapan kerja.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh positif minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa STIE Indonesia Banking School?
2. Adakah pengaruh positif program magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa STIE Indonesia Banking School?

### **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi pembaca

Diharapkan pembaca akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan dijadikan referensi tentang topik yang dibahas dalam tugas akhir ini karena tugas akhir ini menjabarkan informasi bermanfaat.

2. Manfaat bagi peneliti

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang disebut sebagai "Analisis Korelasi Minat Kerja dan Program magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa STIE

Indonesia Banking School" adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memperluas pengetahuan dengan harapan bahwa penelitian ini akan memperluas pengetahuan peneliti tentang hubungan antara minat kerja dan program magang dengan kesiapan kerja mahasiswa STIE Indonesia Banking School. Dengan demikian, penelitian ini akan membantu peneliti membuat program pendidikan yang lebih baik;
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi baru mengenai bagaimana minat kerja dan program magang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa STIE Indonesia Banking School. Hal ini dapat membantu peneliti membuat strategi retensi yang baik.

#### **a. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berisi tata susunan pada penelitian demi mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian. Adapun sistematika tersebut yaitu sebagai berikut:

##### **i) BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum mengenai objek studi penelitian, latar belakang terkait ide dari dasar penulisan ini, mengenai fenomena dan rasa penasaran peneliti terkait variabel yang dibahas yaitu minat kerja, program magang dan kesiapan kerja dan mahasiswa STIE Indonesia banking School sebagai objek. Selanjutnya, pada bab ini akan membahas perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **ii) BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menyampaikan dengan ringkas mengenai teori dan berbagai hasil kajian yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, yaitu: teori dan penelitian terkait dengan minat kerja, program magang dan kesiapan kerja. Referensi ini akan digunakan dalam menyusun konsep penelitian hingga analisis penelitian. Pada Bab ini juga akan ditampilkan, tabel penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, kerangka pemikiran dan ruang lingkup pemikiran.

##### **iii) BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, desain penelitian, metode

pengambilan sampel, variabel dan operasional variabel, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengujian hipotesis. Penelitian ini, menggunakan metode analisis data primer, dengan responden mahasiswa STIE Indonesia Banking School.

iv) **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini diawali dengan gambaran umum objek penelitian yaitu Mahasiswa STIE Indonesia banking School, kemudian memberikan analisis dan pembahasan hasil penelitian, dan implikasi manajerial.

v) **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjadi bab yang berisikan kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian dan implikasi manajerial, berdasarkan hasil dari objek yang telah diteliti.

